

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *CARD SORT* TERHADAP  
PENGUASAAN POLA KALIMAT BAHASA JEPANG  
SISWA KELAS X SMA

**Fitri Rizkiyati**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

**Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.**

Dosen S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Card Sort* terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X SMA dan respon siswa terhadap penggunaan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Strategi pembelajaran *Card Sort* dalam penelitian ini berupa potongan-potongan kertas berbentuk kartu yang berisi materi pelajaran pola kalimat, dengan tujuan dapat mengungkapkan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari siswa secara aktif, sehingga dapat meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang. Data penelitian diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* serta angket respon siswa, kemudian diolah dan dianalisis dengan perhitungan statistik menggunakan rumus *t-test* dan *t-signifikansi*. Dari hasil analisis data menggunakan rumus *t-test* diperoleh hasil perhitungan perbedaan dua mean kelas kontrol dan kelas eksperimen  $t\ 6,81 > t$  (tabel  $t_{S_{0,01}}$ ) 2,39  $> t$  (tabel  $t_{S_{0,05}}$ ) 1,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Card Sort* memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X. Berdasarkan respon siswa sebanyak 70,31% menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X.

**Kata Kunci:** Strategi *Card Sort*, penguasaan, pola kalimat bahasa Jepang.

**要旨**

*Card Sort* は切れ紙で授業の材料として利用してまた学習ストラテジーとしても機能している。*Card Sort* は学習ストラテジーで日本語の授業法のバリエーションの人麁である。*Card Sort* を利用する目的は生徒が授業の内容をはあくことができる。この *Card Sort* を利用することによって学習覚えることが活動的で現れている。それで日本語の分析の能力が向上することができる。

本研究の目的は：第 1 国立シダユ高校十年生の日本語の文型の能力に対して *Card Sort* ストラテジー使用した影響が分かる。それから、日本語の文型の学習に対する *Card Sort* ストラテジーを使用した第 1 国立シダユ高校十年生反応が分かる。データの元は日本語の文型のプレテスト及びポストテストで使った *Card Sort* ストラテジーの反応のアンケートも使用した。

*t-test* で分析した結果エクスペリメンクラスとコントロールクラス成績が増えた。しかしコントロールクラスより、エクスペリメンクラスの成績がよくなる。*t-test* の結果は  $t\ 6,81 > t$  (tabel  $t_{S_{0,01}}$ ) 2,39  $> t$  (tabel  $t_{S_{0,05}}$ ) 1,67 である。アンケートの分析 70,31% に記基ついて、*Card Sort* ストラテジーのは第 1 国立シダユ高校十年生の日本語の能力を向上することができる。

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing pada sekolah formal seperti di SMA sudah banyak dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran umum, selain mata pelajaran bahasa Inggris. Muneo (1988:35) mengemukakan tujuan belajar bahasa Jepang oleh lembaga-lembaga pendidikan SMA kebawah yaitu untuk mengetahui tentang Jepang, bukan untuk menggunakannya sebagai alat untuk berhubungan dengan orang-orang Jepang. Sehingga tujuan mempelajari bahasa Jepang tidak berorientasi pada kemampuan aktif berbahasa.

Menurut Muneo (1988:59) materi yang perlu disampaikan oleh pengajar sebagai dasar dalam mempelajari bahasa Jepang meliputi: arti kosa kata baru, definisi tentang pola kalimat, ucapan kosa kata/ungkapan baru, aksen dan intonasi kalimat, tata bahasa, arti kalimat, cara membaca dan menulis *hiragana*, *katakana* dan *kanji*, serta cara-cara membuat kalimat. Jika diperhatikan pada buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan untuk siswa SMA, materi dasar dalam pembelajaran bahasa Jepang menurut Muneo tersebut telah tercantumkan di dalamnya dan dikemas secara ringkas untuk menarik minat siswa serta mempermudah mereka dalam belajar

bahasa Jepang. Salah satu materi dasar yang tercantum dalam buku pelajaran bahasa Jepang untuk siswa SMA adalah pola kalimat dasar yang dilengkapi uraian/penjelasan tata bahasa dengan tujuan agar siswa tingkat pemula dapat memahami pola kalimat beserta penggunaannya dalam kalimat dan juga memahami fungsi dari masing-masing kata dilihat dari segi ketatabahasaan. Bukan semata-mata untuk mengajarkan sistem tata bahasa Jepang.

Penguasaan pola kalimat yang disertai dengan pemahaman sejumlah kata (kosa kata) yang relevan dengan pola kalimat tersebut, sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa. Karena pada dasarnya penggunaan bahasa diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang saling berkaitan. Suatu kalimat baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa lainnya, memerlukan sebuah pola agar kalimat tersebut dapat dimengerti oleh lawan bicara. Menurut Alwi (2003:313) dilihat dari segi struktur internalnya, kalimat dan klausa keduanya terdiri atas unsur predikat (P) dan subjek (S) dengan atau tanpa objek (O), pelengkap atau keterangan (K).

Sedangkan unsur kalimat dalam bahasa Jepang menurut Sutedi (2008:74-75) secara garis besarnya terdiri dari: (1) subjek (*shugo/ 主語*), (2) predikat (*jutsugo/ 述語*), (3) objek (*taishougo/ 対象語*), (4) keterangan (*joukyougo/ 状況語*), (5) modifikator (*shuushokugo/ 修飾語*) (6) konjungsi (*setsuzokugo/ 接続語*). Unsur atau bagian kalimat yang disusun menjadi kalimat yang benar dengan mematuhi kaidah tata kalimat yang berlaku dalam bahasa Jepang (*bunpou/ 文法*) akan melahirkan berbagai pola kalimat (*bunkei/ 文型*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sidayu pada tanggal 30 Maret 2013, pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sidayu selama ini diajarkan menggunakan metode ceramah. Menurut Sudjana (2002:77) metode ceramah adalah penuturan bahan pembelajaran secara lisan. Metode ceramah biasanya menggunakan media pembelajaran papan tulis. Pembelajaran bahasa dengan metode ceramah akan berhasil baik bila didukung oleh metode-metode yang lain. Sebenarnya guru dapat menyampaikan materi dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif. Strategi pembelajaran mengacu pada metode-metode yang digunakan siswa untuk belajar (Smith, 2009:12). Metode-metode ini berkisar dari teknik-teknik memperbaiki memori agar bisa lebih baik dalam belajar atau memperkirakan strategi-strategi dalam menghadapi ujian.

Berdasarkan hasil angket pra penelitian yang disebarkan oleh peneliti pada tanggal 30 Maret 2103, sebanyak 68% dari 57 responden siswa kelas X

mengalami kesulitan dalam membuat kalimat bahasa Jepang yang benar dan hanya 43% siswa yang memahami penggunaan pola kalimat bahasa Jepang. Menurut guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Sidayu, berdasarkan hasil ujian tengah semester 2 dalam membuat kalimat siswa sering melakukan kesalahan pada penggunaan partikel dan pemilihan kata yang tidak sesuai dengan pola kalimat. Materi pola kalimat bahasa Jepang pada kelas X juga baru disampaikan dengan metode konvensional pada semester 2, setelah siswa menguasai huruf *hiragana* dan *katakana* pada semester 1. Siswa cenderung merasa bosan dengan penyampaian materi sehingga kesulitan dalam memahami materi pola kalimat tersebut, akibatnya siswa mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal berbentuk kalimat yang mengaplikasikan pola kalimat. Hal yang demikian ditemukan pada saat siswa mengerjakan soal ulangan harian dan ujian tengah semester 2 yang khususnya pada kemampuan menulis kalimat berdasarkan pola kalimat yang ditentukan.

Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Sidayu tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan strategi dalam penyampaian materi pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan strategi *Card Sort* (sortir kartu). Menurut Zaini (2008:50) strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

Penggunaan strategi *Card Sort* dalam penelitian ini diadaptasi dari penerapan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran menurut Zaini (2008:50) berupa potongan-potongan kertas berbentuk kartu yang berisi materi pelajaran pola kalimat. Kartu tersebut terdiri atas kartu yang bertuliskan pola kalimat dan kartu yang bertuliskan contoh kalimat. Pembelajaran aktif model *Card Sort* ini menekankan pada keaktifan siswa dalam mengkategorikan contoh kalimat yang sesuai dengan pola kalimat yang telah diberikan. Pada kegiatan akhir diberikan pengembangan yakni materi yang dipresentasikan oleh siswa tidak semata-mata tercantum pada kartu, tetapi juga berdasarkan penguasaan materi yang dimiliki siswa. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Dengan diterapkannya strategi *Card Sort* menggunakan media kartu pola kalimat dan kartu contoh kalimat bahasa Jepang ini agar dapat mengungkapkan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa terbantu dalam menghafal pola kalimat dan lebih mudah memahami penggunaan pola kalimat bahasa Jepang.

Sehingga siswa termotivasi untuk belajar membuat kalimat yang baik dan benar. Dengan demikian siswa dapat menguasai pola kalimat bahasa Jepang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Card Sort* terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sidayu tahun ajaran 2012/2013 dan respon siswa terhadap penggunaan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan termasuk *true experimental design* dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan khusus yang diberikan pada kelas eksperimen adalah dengan menggunakan strategi *Card Sort* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah yang didukung oleh strategi ekspositoris dalam penyampaian materi pola kalimat bahasa Jepang. Penelitian menggunakan data berupa angka dan pengolahan dan analisis data dilakukan dengan perhitungan secara statistik sehingga disebut penelitian kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*, angket respon siswa dan analisis lembar pengamatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidayu Tahun Ajaran 2012/2013. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal *pre test* dan *post test*, angket respon siswa dan lembar pengamatan. Proses pengumpulan data dimulai dengan pelaksanaan *pre test* di awal penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian pelaksanaan *post test* setelah pelaksanaan pembelajaran dengan perbedaan perlakuan menggunakan strategi *Card Sort* pada kelas eksperimen. Selanjutnya menyebarkan angket respon siswa dan terakhir mengobservasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui lembar pengamatan yang diisi oleh guru bahasa Jepang.

Data-data yang diperoleh dari hasil tes selama penelitian akan diolah dan dianalisis dengan penghitungan statistik. Menurut Arikunto (2010:53-54) pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna dilanjutkan dengan analisis data hingga mengarah pada kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Uji Normalitas

Penelitian ini menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan statistik parametris dengan menggunakan *t-test*. Menurut Sugiyono (2005:171) statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Penggunaan statistik parametris mengharuskan data setiap variabel yang dianalisis berupa sebaran normal. Oleh karena itu, uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji kelas kontrol dan eksperimen apakah berdistribusi normal atau tidak (Arikunto, 2010:357). Langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) menurut Arikunto (2010: 360-363) adalah sebagai berikut:

1. Membuat distribusi frekuensi nilai *post test*.
2. Menghitung mean (M) nilai *post test* dengan rumus:

$$\frac{Mk}{\sum fx}$$

Keterangan:

$Mk$  : Mean kontrol

$f$  : frekuensi

$x$  : nilai tengah

$n$  : jumlah siswa

3. Menghitung Standar Deviasi (SD) nilai *post test* dengan rumus:

$$SD$$

4. Membuat tabel uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ).
5. Menentukan batas nyata tiap-tiap kelas interval.
6. Menghitung *z-score* dengan rumus:

$$Z$$

Keterangan :

$Z$  : nilai *z-score*

$X$  : batas nyata

$M$  : Mean

$SD$  : Standar Deviasi

7. Mencari batas luar daerah dengan menggunakan batas nyata pada tabel % daerah kurva normal.
8. Menghitung luas daerah yaitu selisih antara kedua batasanya.
9. Menghitung  $f \cdot h$ .
10. Membuat tabel penolong uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ).
11. Menghitung  $\chi^2$  dengan rumus:

$$\chi^2$$

Keterangan :

$x^2$  : nilai *chi kuadrat*

$f_o$  : frekuensi observasi

$f_h$  : frekuensi yang diharapkan

12. Menentukan taraf signifikansi, dipilih taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% .
13. Menentukan kriteria pengujian  $\chi^2$  hitung yaitu jika  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel maka data berdistribusi normal.
14. Menyimpulkan hasil penghitungan.

b. Menentukan *Testing Signifikansi*

Data berupa hasil tes dari kelas kontrol dan eksperimen dinilai dengan menggunakan rumus *t-test* untuk sampel random bebas, sehingga perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui. Adapun rumus *t-test* menurut Arikunto (2010:349-351) sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong efektifitas pembelajaran.
2. Menghitung *d* masing-masing subjek  
 $d$  = nilai *post test*-nilai *pre test*
3. Menghitung mean dari perbedaan *pre test* dan *post test* dengan rumus:

$$M_d$$

Keterangan :

$M_d$  : Mean deviasi

$d$  : nilai *post test*-nilai *pre test*

$n$  : jumlah siswa

4. Menghitung deviasi masing-masing subjek.

$$X_d = d - M_d$$

Keterangan :

$X_d$  : deviasi masing-masing subjek

$d$  : nilai *post test*-nilai *pre test*

$M_d$  : Mean deviasi

5. Menghitung jumlah kuadrat deviasi

Keterangan :

$$\sum x d^2$$

$d$  : nilai *post test*-nilai *pre test*

$n$  : jumlah siswa

6. Menghitung *t-signifikansi* dengan rumus *t-test* sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum x d^2}{M_d}$$

Keterangan :

$t$  : nilai *t-test*

$M_d$  : Mean deviasi

$\sum x d^2$  : kuadrat deviasi

$n$  : jumlah siswa

7. Menyimpulkan hasil perhitungan.

c. Menghitung *Testing Signifikansi* Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Langkah-langkah perhitungan *testing signifikansi* menurut Arikunto (2010:355):

1. Membuat tabel penolong perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Menghitung nilai rata-rata (mean) masing-masing kelas.

$$M_x$$

$$M_y$$

Keterangan:

$M_x$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$M_y$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$\sum x$  = jumlah beda kelas kontrol

$\sum y$  = jumlah beda kelas eksperimen

$N$  = jumlah subjek

3. Menghitung  $\sum x_2$  dan  $\sum y_2$

$$\sum x_2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y_2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

keterangan:

$\sum X^2$  = jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol

$\sum Y^2$  = jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen

$(\sum X)^2$  = hasil kuadrat dari jumlah beda kelas kontrol

$(\sum Y)^2$  = hasil kuadrat dari jumlah beda kelas eksperimen

$N$  = jumlah siswa

4. Menghitung uji *t*

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{\sum x_2}{N} + \frac{\sum y_2}{N}}}$$

Keterangan:

$t$  = uji *t* signifikansi

$M_x$  = nilai rata-rata kelas kontrol

- $M_Y$  = nilai rata-rata kelas eksperimen
- $N_X$  = jumlah subjek kelas kontrol
- $N_Y$  = jumlah subjek kelas eksperimen
- $\sum x^2$  = jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol
- $\sum y^2$  = jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen

5. Menyimpulkan hasil perhitungan.

d. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:116) langkah-langkah pengujian hipotesis perbedaan dua mean adalah :

1. Merumuskan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$  untuk *t-test* pada sampel-sampel yang berkolerasi.
2. Menentukan taraf kepercayaan. Dipilih taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% untuk dijadikan kriteria dalam penerimaan/penolakan hipotesis.
3. Menentukan kriterium diterima atau ditolaknya  $H_0$ .
4. Analisis data dengan menghitung *t-test*.
5. Menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

e. Analisis Data Angket

Data yang diperoleh dari angket siswa dianalisis secara deskripsi, yaitu analisis persentase (%) perbutir pertanyaan. Hasilnya dalam bentuk persentase pertanyaan siswa dalam mengikuti pembelajaran pola kalimat dengan menggunakan strategi *Card Sort*.

$$\text{Persentase Nilai Perolehan Butir} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100\%$$

(Ridwan, 2008:89)

Kriteria penilaian data akan di persentasekan lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Sangat kuat : 76% -100%
2. Kuat : 51% - 75%
3. Lemah : 26% - 50%
4. Sangat lemah : 0% - 25%

Dari teori di atas dapat disesuaikan dengan angket penggunaan strategi *Card Sort*, yaitu dengan pernyataan kalimat kualitatif sangat kuat (76% - 100%) menjadi **sangat baik**, kuat (51% - 75%) menjadi **baik**, lemah (26% - 50%) menjadi **tidak baik**, dan sangat lemah (0% - 25%) menjadi **sangat tidak baik**.

Hasil pengujian normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui tahapan-tahapan penghitungan disajikan dalam tabel dan komputasi data uji normalitas. Dari hasil tersebut diketahui bahwa:

- a. nilai  $\chi^2$  hitung pada kelas kontrol sebesar  $9,86 < \chi^2$  tabel (1%, 6) = 16,8 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi nilai post test kelas kontrol tidak menyimpang dari distribusi normal atau berdistribusi normal.
- b. nilai  $\chi^2$  hitung pada kelas kontrol sebesar  $13,67 < \chi^2$  tabel (1%, 6) = 16,8 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi nilai post test kelas eksperimen tidak menyimpang dari distribusi normal atau berdistribusi normal.

Pada tahapan menentukan *testing signifikansi* dilakukan uji perbedaan dua mean pada kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui adanya pengaruh pada kelas eksperimen. *Testing signifikansi* pada kelas eksperimen menggunakan rumus *t-test*. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa:

- a. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada kelas kontrol, diperoleh nilai  $t$  (kelas kontrol) =  $5,52 > t$  (0,01, db) = 2,46 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa: *ada perbedaan signifikan antara Mpre dan Mpost pada kelas kontrol*.
- b. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai  $t$  (kelas eksperimen) =  $6,52 > t$  (0,01, db) = 2,46 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa: *ada perbedaan signifikan antara Mpre dan Mpost pada kelas eksperimen*.
- c. Hasil perhitungan uji  $t$  perbedaan dua mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa  $t_0 = 6,81$  dan  $db = (NX + NY - 2) = 62$ , dan harga  $t$  kritik pada  $t_{S_{0,05}} = 1,67$  dan pada  $t_{S_{0,01}} = 2,39$ . Sehingga diperoleh  $1,67 < 2,39 < 6,81$  atau  $6,81 > 2,39 > 1,67$ . Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Card Sort* mempunyai pengaruh terhadap kelas eksperimen yaitu kelas X-1 SMA Negeri 1 Sidayu.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa, sebanyak 69,53% dari 32 siswa sebagai responden merasa kesulitan dalam menguasai pola kalimat bahasa Jepang. Dan 70,31% siswa menyatakan bahwa strategi *Card Sort* efektif digunakan dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang, sehingga sebanyak 74,22% siswa termotivasi dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1.1 Angket Pengaruh Penggunaan Strategi *Card Sort* terhadap Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang

NO	ASPEK YANG DIUKUR	PENILAIAN			
		4	3	2	1
1	Pola kalimat bahasa Jepang sulit dikuasai.	5	15	12	0
2	Pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang menggunakan strategi <i>Card Sort</i> sangat menarik.	10	16	5	1
3	Lebih mudah mempelajari pola kalimat bahasa Jepang menggunakan strategi <i>Card Sort</i> .	2	22	6	2
4	Pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang menggunakan strategi <i>Card Sort</i> meningkatkan minat belajar pola kalimat bahasa Jepang.	4	21	5	2
5	Pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Card Sort</i> dapat meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang.	5	20	5	2

Keterangan:

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

Sedangkan berdasarkan lembar observasi kegiatan peneliti pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan strategi *Card Sort* dapat membuat siswa antusias dan aktif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Munthe (2009:83) pada tabel beberapa strategi yang sesuai dengan tingkat hasil belajar, yang mengkategorikan strategi *Card Sort* sesuai dengan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir intelektual dari yang paling sederhana sampai yang kompleks. Strategi *Card Sort* ini digolongkan pada tingkatan *comprehension*, yakni menjelaskan dengan bahasa sendiri tentang definisi, data, fakta, atau nama benda. Dalam penelitian ini penerapan strategi *Card Sort* menekankan pada kegiatan aktif siswa dalam menjelaskan dengan bahasa sendiri tentang penggunaan pola kalimat bahasa Jepang.

Inti pembahasan memberikan gambaran secara keseluruhan proses penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan prosedur maupun kerangka berpikir. Hasil pelaksanaan penelitian eksperimen di kelas kontrol terbukti efektif begitu pula di kelas eksperimen. Hasil analisis data *post test* di kelas kontrol dan

kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan positif yang signifikan dan strategi *Card Sort* mempunyai pengaruh terhadap kelas X-1 SMA Negeri 1 Sidayu Gresik sebagai kelas eksperimen.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi *Card Sort* terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang kelas X-1 SMA Negeri 1 Sidayu tahun ajaran 2012/2013 telah dilakukan. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Strategi *Card Sort* memberikan pengaruh positif yang signifikan pada penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sidayu tahun ajaran 2012/2013.

Pengaruh positif ditunjukkan pada perhitungan perbedaan dua mean kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh hasil  $t = 6,81 > t$  (tabel  $t_{S_{0,01}}$ )  $2,39 > t$  (tabel  $t_{S_{0,05}}$ )  $1,67$ . Dari hasil perhitungan tersebut nilai  $t$  lebih besar dari tabel nilai  $t$  yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada kelas eksperimen. Fungsi penggunaan tabel nilai  $t$  telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang mempunyai pengaruh terhadap kelas eksperimen yaitu kelas X-1 SMA Negeri 1 Sidayu.

2. Penggunaan strategi *Card Sort* dalam pembelajaran penguasaan pola kalimat bahasa Jepang mendapatkan respon yang positif dari siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sidayu tahun ajaran 2012/2013.

Respon positif ditunjukkan oleh siswa, yaitu berdasarkan perhitungan angket respon siswa sebanyak 74,22% dari 32 siswa merasa tertarik dengan pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang yang menggunakan strategi *Card Sort* karena dapat membantu siswa dalam memahami penggunaan pola kalimat bahasa Jepang sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari pola kalimat. Hal ini berarti bahwa strategi *Card Sort* efektif dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

Hal tersebut didukung oleh hasil analisis lembar observasi kegiatan peneliti pada kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan strategi *Card Sort* dapat membuat siswa antusias dan aktif.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pengajar bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Tetapi hasil

penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu dapat dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi *Card Sort* lebih baik dilakukan secara berkelompok beranggotakan maksimal 4 orang dengan menggunakan sistem kompetisi karena dapat menjadikan siswa termotivasi dan bersemangat untuk menjadi yang terbaik.
2. Penggunaan *Card Sort* harus sesuai apabila digunakan untuk siswa yang sudah mendapatkan beberapa materi pola kalimat agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang.
3. Pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort*, guru sebagai pengamat harus benar-benar memantau siswa pada saat presentasi, sehingga dapat membenarkan jika ada penjelasan siswa yang kurang tepat.
4. Penggunaan strategi *Card Sort* dalam penelitian ini hanya sebatas pada pembelajaran pola kalimat dan dapat dikembangkan pada pembelajaran kata kerja maupun kata sifat oleh peneliti berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amari. 2001. *(PEA-PEA) Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Jepang Dengan Cara Berpasangan 日本語の教授法*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, Primasari N. 2011. *Panduan Pintar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muneo, Kimura. 1988. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Bahasa Jepang*. Jakarta: The Japan Foundation.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Rahmawati, Ita. 2011. *Pengaruh Penerapan Permainan Pemilihan Kartu Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Hiragana Siswa Kelas XI IPA SMA NEGERI 7 MALANG TAHUN AJARAN 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPBJ UNESA.
- Ridwan. 2008. *Belajar Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Smith, Mark K. dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjianto. 2010. *Metodologi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jepang*. Bekasi: Keisant Blanc.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tim Penyusun Kurikulum Buku Teks Bahasa Jepang SMA. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang I, にほんご 1*. Jakarta: The Japan Foundation Jakarta dan Dit. Pembinaan SMA, Ditjen Manajemen Dikdasmen, Depdiknas.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa Press.
- Zaini, Hisyam. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zuhria, Rizki. 2010. *Pengaruh Penggunaan Metode Koopertif Teknik Make a Match Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Katakana Siswa Kelas X SMAN 11 Surabaya Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPBJ UNESA.
- 昭和五十年. 日本国語大辞典第十七巻. 日本: Shogakukan.